

**EPISTEMOLOGI TAFSIR M. QURAIISH SHIHAB DALAM
TAFSĪR AL-MISHBĀH DAN *TAFSĪR AL-LUBĀB***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar S.Th.I**

Oleh:

**Ni'maturrifqi Maula
11530090**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ni'maturrifqi Maula
Lamp : -

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ni'maturrifqi Maula
NIM : 11530090
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* dan *Tafsir Al-Lubāb*.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 03 Juni 2015

Pembimbing,

Dr. phil. Sahiron Syamsuddin, M.A
NIP. 19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'maturrifqi Maula
NIM : 11530090
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Blok Gondang Manis No. 22 Rt/Rw: 002/002,
Babakan, Ciwaringin, Cirebon.
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Gaten,
Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta.
Telp/Hp : 085797233140
Judul : Epistemologi Tafsir M. Quraish Shihab dalam *Tafsir*
Al-Mishbāh dan *Tafsir Al-Lubāb*.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Ni'maturrifqi Maula
NIM. 11530090



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1478/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR M. QURAIISH
SHIHAB DALAM *TAFSIR AL-MISHBĀH*
DAN *TAFSIR AL-LUBĀB*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : NI'MATURRIFI MAULA

NIM : 11530090

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, tanggal: 17 Juni 2015

Dengan nilai : 95,33(A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA
NIP. 19680805 199303 1 007

Sekretaris/Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji III

Prof. Dr. Fauzan Naif, M. A
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Roswanto, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau harus
tahan menanggung perihnya kebodohan.”*

(Imam Syafi'i)



Persembahan

Masa demi masa telah kulalui

Segala penat telah kualami

Disapa angin, asap, hujan, bahkan panas matahari

Tapi langkahku tak terhentikan. . .

*Pada akhirnya, detik ini akan menjadi saksi bahwa aku **MAMPU***

Ibunda, karya sederhana ini ku persembahkan

Untuk segala waktu yang kau berikan

Untuk dzikir dan do'a yang kau panjatkan setiap malam

Untuk kasih sayang yang tak pernah pupus

Ayahanda, karya sederhana ini ku persembahkan

Untuk nasihat yang kau tinggalkan

Untuk kobaran semangat yang kau kirimkan dari tempat yang sangat jauh

Ayah, karya sederhana ini ku persembahkan

Untuk kesederhanaan yang kau ajarkan

Untuk perjuangan yang tak kenal waktu

Untuk keikhlasan yang kau berikan

Bibi, Paman, karya sederhana ini ku persembahkan

Untuk kehangatan yang kalian berikan dan Untuk kasih sayang yang tak pernah lapuk seh waktu

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'		Ze titik di bawah

ع	‘Ayn	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā’	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā’	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

III. *Tā’marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	ضرب (daraba)
ـِ	Kasrah	Ditulis	علم ('alima)
ـُ	Dammah	Ditulis	كتب (kutiba)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Epistemologi tafsir merupakan disiplin ilmu yang menelaah secara kritis dan analitis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan tentang tafsir. Bagaimana tata-cara, teknik, atau prosedur dalam menghasilkan karya tafsir. Persoalannya adalah bagaimana merumuskan epistemologi maupun metodologi tafsir yang bisa digunakan untuk memahami al-Qur'an secara kritis, dialektis, reformatif, dan transformatif sehingga produk penafsiran itu mampu menjawab tantangan dan problem kontemporer yang dihadapi umat manusia. Salah satu karya tafsir di Indonesia yang tergolong mampu untuk mengembangkan produk tafsir di Indonesia adalah tafsir karya M. Quraish Shihab yang juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam dunia tafsir. M. Quraish Shihab, sebagai seorang ahli tafsir, ia menulis karya tafsirnya dengan metode analitis (*Tafsīr al-Mishbāh*) dan global (*Tafsīr al-Lubāb*). Hal ini disesuaikan dengan tujuan penulisan dan sasaran pembacanya, di samping itu ia berusaha menghadirkan pendapat-pendapat para ulama dalam mengungkap tujuan dan tema surah-surah al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan problem akademik dalam penelitian ini dengan tiga pertanyaan, yakni: 1) Apa saja sumber-sumber yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Lubāb*? 2) Bagaimana metode penafsiran M. Quraish Shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Lubāb*? 3) Bagaimana model penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Lubāb*?

Skripsi ini bersifat penelitian pustaka, metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yakni langkah pertama penulis akan mendeskripsikan biografi tokoh, latar belakang pemikiran dan pemikirannya, selanjutnya, penulis memfokuskan diri dengan menganalisis kerangka epistemologi tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yakni kitab *Tafsīr al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Lubāb*.

Sumber tafsir yang digunakannya adalah sumber al-Qur'an, hadis, akal (rasio), kitab-kitab tafsir seperti *Tafsīr Al-Kasysyāf* karya Al-Zamakhsyarī, *Tafsīr Nazhm Al-Durar* karya Ibrahim 'Umar al-Biqā'i, *Tafsīr Fī zilāl Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutub, pendapat para ulama seperti Syaikh Mutawalli asy-Sya'rāwi, Ibn Kaśir, al-Qusyairi, Sayyid Qutub, dan lain sebagainya, serta kisah israiliyyāt dari pendapat para mufasir terdahulu dan Perjanjian Lama dan Baru. M. Quraish Shihab menulis kitab *Tafsīr Al-Mishbāh* dengan menggunakan metode analitis (*taḥlīlī*) dengan jenis tafsir bi al-*ma'sūr* dan tafsir bi al-*ra'y*, adapun corak tafsirnya cenderung kedalam al-tafsir al-adabi al-*ijtimā'i*. Sedangkan metode yang digunakan dalam menulis *Tafsīr Al-Lubāb* adalah global atau *Ijmāli*. Pembahasan terakhir yaitu model penafsiran bukan validitas penafsiran, pembahasan ini dianalisis dengan teori Sahiron yaitu teori tiga tipologi tafsir (quasi-objektifis tradisional, quasi-objektifis modernis dan subjektifis). Menurut peneliti, M. Quraish Shihab bisa masuk pada dua tipologi yaitu quasi-objektifis tradisional dan quasi-objektifis modernis, hal ini disesuaikan dengan pembahasan ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, seorang nabi yang sabat dan ikhlas dalam melakukan transformasi nilai-nilai ajaran al-Qur'an, sehingga ajaran *Rahmatan lil 'alamin* dapat dirasakan oleh manusia supaya dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *Alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan-Nya juga penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan, meskipun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan kedepannya. Tentunya dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akhmad Minhaji, MA, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku ketua jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Nurun Najwah, selaku pembimbing Akademik penulis. Terimakasih Ibu, sudah memberikan wejangan dan spirit, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kasih sayang kepada Ibu.
5. Bapak Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A, selaku Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terimakasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari Bapak.
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah menginspirasi serta memberikan "spirit keilmuan" yang sangat berarti bagi penulis. Segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi S1.
7. Ayahanda H. Jalal Suyuthi, S.H dan Ibunda Hj. Nelly Umi Halimah yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam waktu empat tahun penulis belajar di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Terimakasih banyak atas bimbingan dari Ayahanda dan Ibunda selama ini, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesabaran kepada Ayahanda dan Ibunda.
8. Ayahanda Muh. Qosasih, Ibunda tercinta Hj. Amiroh serta Abah Badrudin Ali, S. Ag yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak

henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada mereka sebagaimana telah menyayangiku.

9. Mama Sepuh, terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan, nasihat yang selalu menyapa, semoga Ma sepuh selalu diberikan kesehatan oleh Allah.
10. Adik-adik tersayang, Yasin Fahmi, teruskan perjuangan menuntut ilmu di tempat nun jauh di sana, Sela Hasina, ayo selesaikan nok perjuangannya, masa depan masih panjang untuk menuntut ilmu, Sana Salsabila Solihah, adik yang paling manja, semoga betah dalam menuntut ilmu nanti, Muh. Syafi'I Adalahmas, jagoan paling kecil di keluarga, selalu menjadi penghibur. Pandanglah, masa depan kita ada di depan sana, gerbangnya sudah terbuka. Mari kita jemput bersama. Kita bahagiakan orang tua kita.
11. Bi Enok & Mang H. Ma'mur, Mang Otong & Bi Sri, Mang Asep & Bi Dadah, Mang Ade & Bi Juju, Bi Ana & Mang Yasif, Mang Maman & Bi Ebah, Bi Nunung & Mang Ishom, serta sepupu-sepupu yang tidak bisa ditulis satu persatu, terimakasih atas bantuan, arahan, nasihat, kasih sayang dan doa terhadap penulis, penulis belum bisa membalas apa-apa, Allah yang akan membalas segala kebaikan yang kalian berikan kepadaku.
12. Keluarga Malysaivia, Alhamdulillah, rasanya penulis pengen teriak, "lihat! Aku luluuuuus hehe", terimakasih atas doa dan dukungan dari kalian.
13. Seseorang yang jauh di sana, partner terbaik, kau membuat ku merasa HEBAT dengan ketulusan yang diberikan, terimakasih atas dukungan, doa

serta kebahagiaan yang diberikan. Semoga kita bertemu di waktu dan tempat terbaik.

14. Keluarga besar santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim, MI, MTs, MA, SMA SAINS AL-QUR'AN, penulis bersyukur bisa bergabung dan mengenal kalian, terimakasih telah memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk masa depan penulis. Mbak Imas Rita Sa'adah selaku senior yang banyak memberikan arahan dan bimbingan, terimakasih mbak atas bimbingannya.
15. Kepada keluarga asrama T3, Nurul, Hanifah, Yumna, Fiki, Ade, Rofiqoh, Obi, Afika, Eka, Laila, Indah ayu yang menyaksikan perjuanganku di kamar (hehehe), Bu Rektor Dina Ayu yang ikut memperjuangkan persyaratan munaqosyahku sampai berdiri berjam-jam menunggu (hehehe), teman-teman angkatan tahun 2014 Nur, Laila Fitriyani, Rosi, Eliana, Ainas, Iis, Fathiya, Dewi, Dila, Kamalia, Itoh, Mila, Azizah, Mar'ah, Faricha, Arina, Ima, Sirly, Lulu, Tete dan lainnya yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, yang telah mengantar ke kampus dan menjemput, yang telah meminjamkan laptop selagi punya eror, yaitu Umdah, Aini Nadiyah, Lutfi, Firda, mbak Ana. Terimakasih kalian telah membantu penulis, mendukung penulis dan memotivasi penulis, semoga Allah membalas kebaikan kalian dan menjadikan kalian ahlul Qur'an, amin amin ya Rabb..
16. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2011, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagiaan. Amanah, Vita,

Ulfah, Fitri, Nurma, Nina, Ning Mei, Rukiyah, Dewi, Alya dll. Terutama kepada soulmate ku, teh Ina Muthmainnah yang telah berjuang bersama, menyusuri jalan menuju UIN setiap hari selama empat tahun. Kenangan yang tak akan pernah ku lupa. Semoga kita menjadi orang sukses, amiiin.

17. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapa pun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin

Yogyakarta, 06 juni 2015

Penulis

Ni'maturrifqi Maula
11530090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Pengumpulan Data	17
3. Analisis Data	18
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II : KONSTRUKSI UMUM EPISTEMOLOGI	21
A. Pengertian Dasar dan Obyek Kajian Epistemologi	21
B. Sejarah Perkembangan Epistemologi Tafsir	23
C. Signifikansi Kajian Epistemologi Tafsir	30
BAB III : M. QURAISH SHIHAB DAN KITAB TAFSIRNYA.....	34
A. Biografi M. Quraish Shihab	34
1. Latar Belakang Pemikiran dan Karier Intelektualnya	36
2. Karya-Karya M. Quraish Shihab.....	40
B. Sekilas Tentang Kitab <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i> dan <i>Tafsīr Al-Lubāb</i>	44
1. <i>Tafsīr Al-Mishbāh</i>	44
2. <i>Tafsīr Al-Lubāb</i>	46
C. M. Quraish Shihab dan Penafsiran Al-Qur'an	50
1. Makna Tafsir dan Tawil Menurut M. Quraish Shihab	50
2. Prinsip-prinsip Penafsiran M. Quraish Shihab.....	56
a. Objektivitas dalam penafsiran.....	56
b. Menghindari subjektivitas yang berlebih.....	61
c. Relativitas dalam penafsiran	77
BAB IV : TELAAH EPISTEMOLOGI TAFSIR M. QURAISH SHIHAB....	84
A. Kajian Epistemologi atas Tafsir M. Quraish Shihab.....	84
1. Sumber-sumber Penafsiran.....	84
2. Metode Penafsiran	99
3. Model Penafsiran	133
B. Kontribusi Tafsir M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Tafsir	141

1. Sumbangan M. Quraish Shihab dalam khazanah ilmu tafsir	141
2. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir M. Quraish Shihab	143
BAB V : PENUTUP	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran-saran	147
DAFTAR PUSTAKA	149
CURRICULUM VITAE.....	152



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang memancar darinya aneka ilmu keislaman, karena kitab suci itu mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Kitab suci ini juga dipercaya oleh umat Islam sebagai kitab petunjuk yang akan dipahami. Dalam konteks itulah lahir usaha untuk memahaminya, lalu usaha dan hasil usaha itu membuahkannya aneka disiplin ilmu dan pengetahuan baru yang sebelumnya belum dikenal atau terungkap. Siapa yang mengamati aneka disiplin ilmu keislaman, baik kebahasaan, keragaman, maupun filsafat, kendati berbeda-beda dalam analisis, istilah, dan pemaparannya, tetapi semuanya menjadikan teks-teks al-Qur'an sebagai fokus pandangan dan titik tolak studinya. Karena itu, semua ilmu keislaman saling bersinggungan dan berhubungan serta saling mendukung dan saling memperkaya.¹ Seperti salah satunya pada kajian Ilmu Tafsir, banyak produk tafsir yang dihasilkan dari pemahaman seorang mufasir terhadap pembacaan al-Qur'an mulai dari periode klasik hingga kontemporer.

Pembacaan terhadap al-Qur'an, baik dari segi pola penafsiran, epistemologi, metodologi, dan lain sebagainya, telah berkembang dari

¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 5-6

masa ke masa bahkan tidak akan pernah berhenti selama proses penafsiran dilakukan,² karena al-Qur'an sendiri memang sangat terbuka untuk ditafsirkan (multi interpretable), dan masing-masing mufasir ketika menafsirkan Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kondisi sosio-kultural di mana ia tinggal, bahkan situasi politik yang melingkupinya juga sangat berpengaruh baginya. Di samping itu, dalam dinamika perkembangan tafsir, ada kecenderungan dalam diri seorang mufasir untuk memahami al-Qur'an sesuai dengan sudut pandang disiplin ilmu yang ditekuni, sehingga meskipun objek kajiannya tunggal (yaitu: teks al-Qur'an), namun hasil penafsiran al-Qur'an tidaklah tunggal.³ Meminjam istilah Abdul Mustaqim bahwa al-Qur'an sering disebut sebagai kitab *dzū awjāh* atau *ḥammālah al-wujūh* (mengandung banyak wajah, atau memungkinkan ditafsirkan secara beragam).⁴

Beragam penafsiran dalam tafsir al-Qur'an selalu ada dikarenakan pendekatan, metode dan corak yang digunakan setiap mufasir berbeda dan epistem bangunan yang dihasilkannya pun berbeda, Kenyataan ini, akhirnya melahirkan suatu istilah yang kemudian disebut dengan *Mazāhibut Tafsīr*, yakni aliran-aliran tafsir atau mazhab-mazhab dalam penafsiran al-Qur'an yang memiliki ciri khas tertentu dalam hal

² Abdul Halim, "Epistemologi Tafsir Ibnu 'Āsyūr dalam Kitab Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, hlm. 2.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta:Adab Press, 2014), hlm. 6-7.

⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm.8.

paradigma, epistemologi, metodologi dan corak penafsiran.⁵

Ada banyak teori dari para pengkaji al-Qur'an dalam memetakan mazhab-mazhab tafsir, seperti Ignaz Golziher, J. J. G Jansen, al-Zahabi, Amina Wadud,⁶ menurut para ahli tersebut, kategorisasi mazhab tafsir berbeda-beda, yaitu bisa ditinjau dari aspek kronologi waktu atau tema yang dibahas baik dari al-Qur'an itu sendiri maupun tafsirnya.

Pengkaji al-Qur'an di Indonesia yaitu Abul Mustaqim yang membagi mazhab-mazhab tafsir menjadi tiga periode yaitu Klasik, Pertengahan dan Modern-Kontemporer.⁷ Pembagian tersebut di samping bersifat historis-kronologis, juga bersifat epistemologis, artinya didasarkan atas episteme dan paradigma yang mendasari masing-masing periode, penafsiran masing-masing periode ini sepertinya tidak lepas dari perkembangan penalaran manusia, masing-masing periode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Di situlah dalam setiap penggalan periode kemudian memunculkan dinamika dan kritik yang secara historis-kronologis menampakkan adanya *change and continuity*.⁸

Pada penafsiran periode klasik, pertengahan dan modern-

⁵ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm.3-4.

⁶ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 30-38

⁷ Pada periode klasik penafsiran Al-Qur'an cenderung bersifat mitis, pada periode pertengahan cenderung ideologis dan pada periode modern-kontemporer cenderung 'kritis-ilmiah'

⁸ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 196.

kontemporer terdapat episteme dan paradigma yang mendasari masing-masing periode, karakteristik dari masing-masing periode berbeda dan cenderung berubah disebabkan perkembangan nalar manusia, maka muncullah pergeseran epistemologi dari periode klasik hingga kontemporer.

Munculnya tafsir kontemporer dengan epistem yang berbeda dari tafsir-tafsir sebelumnya, merupakan keniscayaan sejarah. Kemunculannya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan problem sosial keagamaan masyarakat kontemporer yang semakin kompleks dan juga perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat. Ia muncul untuk memberikan solusi alternatif bagi problem sosial keagamaan yang dihadapi masyarakat kontemporer.⁹

Di samping itu, kebutuhan akan penafsiran atas al-Qur'an sangat mendesak, mengingat sifat redaksinya yang beragam, yakni ada yang jelas dan rinci, tetapi ada pula yang samar dan global. Ketika hanya mendengar ayat-ayatnya dibacakan, atau bahkan membacanya empat atau lima kali, mustahil dicapai pemahaman yang sepenuhnya atas kitab suci itu. Tujuan itu pun bahkan tidak akan tercapai kalau kita hanya mengandalkan

⁹ Baca Pengantar Abdul Mustaqim dalam Epistemologi Tafsir Kontemporer (Yogyakarta: LKis, Cet II 2012), hlm. ix.

pemahaman seseorang atau satu generasi saja.¹⁰

Seperti yang dikatakan oleh Mohammed Arkoun pemikir Al-Jazair kontemporer —sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab, yaitu:¹¹

Al-Qur'an memberikan kemungkinan arti yang tidak terbatas, kesan yang diberikannya mengenai pemikiran dan penjelasan berada pada tingkat wujud mutlak, Dengan demikian, ayat-ayatnya selalu terbuka (untuk interpretasi baru).

Karenanya, penafsiran al-Qur'an tidak pernah berhenti. Dari masa ke masa terdengar atau terbaca sesuatu yang baru, sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pada era kontemporer tidak perlu menggunakan cara pandang orang-orang terdahulu dalam menafsirkan al-Qur'an. Sebab, jika problem-problem kontemporer harus dipecahkan dengan menggunakan metode orang-orang dahulu yang jelas berbeda dengan problem yang kita hadapi sekarang ini, maka hal itu merupakan sebuah kemunduran. Pasti hal itu menuntut adanya epistemologi baru yang sesuai dengan perkembangan situasi sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Amin Abdullah bahwa perkembangan situasi sosial politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan revolusi informasi juga turut memberi andil dalam usaha memaknai kembali teks-teks keagamaan (al-Qur'an dan

¹⁰ Baca Kata Pengantar M. Quraish Shihab *Membumikan al-Qur'an*, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 16.

¹¹ Baca Kata Pengantar M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*...., hlm. 16.

al-Hadis).¹²

Konsekuensinya, mengembangkan metodologi dan epistemologi tafsir kontemporer merupakan keniscayaan sejarah yang tidak dapat dihindari. Apalagi dalam peta pemikiran ilmu-ilmu keislaman, persoalan metodologi tafsir-yang notabene adalah seperangkat konsep dan teori, proses dan prosedur untuk mengembangkan tafsir-merupakan ilmu yang belum matang (ghair an-nadhj) sehingga selalu terbuka untuk diperbarui dan dikembangkan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa merumuskan epistemologi dan metodologi tafsir “baru” di era modern-kontemporer dapat dipandang sebagai upaya pengembangan tafsir dalam rangka merespons tantangan zaman, mengingat pengembangan tafsir tidak dapat dilepaskan dari persoalan epistemologi dan metodologi itu sendiri.¹³

Persoalannya adalah bagaimana merumuskan epistemologi maupun metodologi tafsir yang bisa digunakan untuk memahami al-Qur’an secara kritis, dialektis, reformatif, dan transformatif sehingga produk penafsiran itu mampu menjawab tantangan dan problem kontemporer yang dihadapi umat manusia,¹⁴ masalah ini rupanya telah mendorong M. Quraish Shihab dalam menulis kitab *Tafsīr al-Lubāb* dan *Tafsīr al-Mishbāh*.

¹² Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Lkis, Cet. II 2012), hlm. 1-2.

¹³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 2.

¹⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 4.

Tafsīr al-Lubāb yang ditulis oleh M. Quraish Shihab adalah sebuah karya tafsir yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang sibuk, bahkan para remaja, karena di dalamnya tidak terdapat pengertian kosakata ayat, tidak juga menggunakan istilah-istilah teknis yang biasa ditemukan dalam kitab-kitab tafsir yang luas, serta tidak membahas tema-tema tertentu. Tafsir ini hanya memperkenalkan secara singkat surah-surah al-Qur'an, baik yang berkaitan dengan intisari kandungan ayat-ayatnya, tujuan kehadiran surah tersebut, maupun pelajaran atau pesan singkat yang dikandungnya.¹⁵ Sedangkan *Tafsīr al-Mishbāh* adalah sebuah karya tafsir yang M. Quraish Shihab peruntukkan bagi orang-orang yang bernaksud mengetahui banyak tentang al-Qur'an, serta telah memiliki latar belakang pengetahuan agama yang memadai,¹⁶ dalam *Tafsīr al-Mishbāh*, M. Quraish Shihab juga membahas tujuan surah atau tema pokok surah seperti yang terdapat dalam *Tafsīr al-Lubāb*.¹⁷ Kitab-kitab tafsir ini patut disebut sebagai tafsir yang sesuai dengan tuntutan zaman karena disesuaikan dengan konteks pembacanya yaitu *Tafsīr al-Lubāb* disesuaikan supaya semua orang dapat memahami isi dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an terlepas dari latar belakang keilmuan mereka. Sedangkan *Tafsīr al-Mishbāh* disesuaikan dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang

¹⁵ Lihat Kata Pengantar M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Lubāb*, Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an, buku 1 (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. xii.

¹⁶ Lihat Kata Pengantar M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Lubāb...*, buku. 1, hlm. xii.

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Mishbāh*, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, Cet. V 2012), hlm. xiv.

pengetahuan tentang al-Qur'an. Dari kenyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengungkap epistemologi tafsir M. Quraish Shihab dalam kitab-kitab tafsirnya yaitu *Tafsīr al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Lubāb*.

Perlu diketahui bahwa kitab tafsir yang diteliti oleh penulis adalah *TAFSĪR AL-LUBĀB; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, Juli 2012), karena M. Quraish Shihab juga menerbitkan karya tafsir yang berjudul *AL-LUBĀB ; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fātihah dan Juz 'Amma* (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008).

Setidaknya ada beberapa alasan akademis yang membuat penelitian ini sangat perlu dan penting untuk dilakukan. Pertama, penulis merasa tertarik dengan pemaparan Abdul Mustaqim, bahwa problem epistemologi sesungguhnya bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem seluruh disiplin keilmuan Islam, termasuk di dalamnya adalah Ilmu Tafsir.¹⁸ Selain itu, ketika kerangka epistemologi penafsiran seorang mufasir tidak diteliti, maka tidak bisa diketahui perkembangan dan perubahan epistemologi penafsiran al-Qur'an dari periode klasik sampai dengan kontemporer, sehingga kajian ini sangat berguna bagi pengembangan tafsir.

Kedua, penulis memilih epistemologi tafsir karya M. Quraish Shihab karena tokoh ini memiliki keunikan baik dari segi kepribadian

¹⁸Baca Kata Pengantar Abdul Mustaqim dalam Epistemologi Tafsir Kontemporer, hlm. ix.

maupun kitab tafsir yang ditulisnya. Di antaranya: Pertama, M. Quraish Shihab merupakan seorang yang ahli di bidang tafsir di Indonesia. Beliau mempunyai karya monumental¹⁹ dan dipublikasikan bukan saja di media cetak, akan tetapi juga di media elektronik seperti stasiun tv swasta yaitu Metro TV setiap bulan Ramadhan.²⁰ Kedua, M. Quraish Shihab adalah pencetus kajian tafsir tematik di Indonesia. Ketiga, sebelum menulis *Tafsīr al-Lubāb*, beliau telah menulis dan menerbitkan *Tafsīr al-Mishbāh* yaitu tafsir al-Qur'an 30 juz yang menggunakan metode *taḥlīlī*. dan banyak dijadikan bahan penelitian kajian tematik dalam Ilmu Al-Qur'an dan tafsir di Indonesia. *Tafsīr al-Lubāb* merupakan ringkasan dari *Tafsīr al-Mishbāh* yang sengaja ditulis dengan tujuan khusus. Bedanya, metode yang digunakan untuk menulis *Tafsīr al-Lubāb* adalah metode *ijmāli*. Menurut peneliti, metodologi tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab untuk memahami al-Qur'an termasuk kritis, dialektis, reformatif, dan transformatif sehingga produk penafsirannya mampu menjawab tantangan dan problem kontemporer yang dihadapi umat manusia. Hal ini menjadi penting untuk mengkaji epistemologi di dalam kitab tafsir yang ditulisnya. Di samping itu, sepanjang pengamatan penulis, belum ada penelitian skripsi yang membahas epistemologi tafsir karya M. Quraish Shihab baik *Tafsīr al-Mishbāh* atau *Tafsīr al-Lubāb*.

¹⁹Karya monumental M. Quraish Shihab yaitu, *Tafsīr al-Mishbāh* (Lentera Hati 2000), *Wawasan Al-Qur'an* (Mizan 1996) dll.

²⁰Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta:Idea Press, 2014), hlm. 37.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, skripsi ini difokuskan pada kajian epistemologi tafsir M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya yang berjudul *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*. Untuk lebih jelasnya, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja sumber-sumber yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*?
2. Bagaimana metode penafsiran M. Quraish Shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*?
3. Bagaimana model penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apa saja sumber-sumber yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*.
2. Mengetahui metode yang digunakan M. Quraish Shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*.
3. Mengetahui model penafsiran M. Quraish Shihab.

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis adalah diharapkan penelitian ini mampu

memberikan kontribusi pengetahuan dan referensi bagi kajian epistemologi dalam bidang tafsir, khususnya penelitian ini berguna untuk mengetahui kerangka epistemologi tafsir M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya.

D. Telaah Pustaka

Karya-karya yang membahas *Tafsīr al-Lubāb* belum banyak berbeda dengan *Tafsīr al-Mishbāh*, setelah penulis mencari di skripsi-skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga belum ada yang membahas *Tafsīr al-Lubāb* baik dari segi isi, pola penafsiran, epistemologi, metodologi dan lain sebagainya. Ditambah dengan pencarian di internet untuk mencari karya yang membahas *Tafsīr al-Lubāb*, penulis tidak menemukan karya yang membahas secara detail tentang *Tafsīr al-Lubāb*, mungkin karena ia lebih dikenal dengan karya tafsir sebelumnya yaitu *Tafsīr al-Mishbāh*.

Akan tetapi, karena *Tafsīr al-Lubāb* adalah ringkasan dari *Tafsīr al-Mishbāh* dan penulis akan mengkaji epistemologi tafsir M. Quraish Shihab, maka karya-karya yang berkaitan dengan M. Quraish Shihab dan *Tafsīr al-Mishbāh* bisa mendukung data penelitian, di antaranya adalah:

Buku karya Howard M. Federspiel yang berjudul *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia* terj Tajul Arifin. Pembahasan dalam buku tersebut adalah studi-studi tentang al-Qur'an dalam konteks keindonesiaan dan telaah analisis karya-karya tafsir orang Indonesia dari Mahmud Yunus hingga M. Quraish Shihab. Ada sub-bab tersendiri di dalam buku ini yang berisi

komentar tentang tiga karya M. Quraish Shihab yaitu *Lentera Hati*, *Membumikan Al-Qur'an* dan *Wawasan Al-Qur'an*.²¹ Di dalam buku ini hanya mengulas sedikit tentang latar belakang studi M. Quraish Shihab dan komentar terhadap tiga karya beliau, pembahasan dalam buku ini tidak menyentuh ranah epistemologi M. Quraish Shihab.

Buku yang berjudul *Mozaik Mufassir Al-Qur'an Dari Klasik Hingga Kontemporer* ditulis oleh Saiful Amin Ghofur, dalam buku ini dijelaskan ciri-ciri mufassir klasik hingga kontemporer, dilengkapi dengan biografi mufassir dan karya tafsir monumentalnya dengan memilih mufassir yang dikaji di dalam buku ini secara arbitrer.²² Buku ini tidak menjelaskan epistemologi mufassir dari klasik hingga kontemporer, akan tetapi buku ini mencantumkan M. Quraish Shihab sebagai mufassir kontemporer.

Buku yang ditulis oleh Islah Gusmian yaitu *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*, buku ini membahas tentang kajian tafsir di Indonesia, tetapi ada beberapa pembahasan tentang *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab, tafsir ini ditulis di Kairo pada 18 Juni 1998.²³ Buku ini juga membahas sumber-sumber penafsiran yang terdapat dalam *Tafsir Al-Mishbāh* yang akan dijelaskan pada Bab IV. Tetapi buku ini belum menjelaskan tentang epistemologi tafsir M. Quraish

²¹Lihat Howard M. Federspiel, *Kajian Al-Qur'an di Indonesia* terj Tajul Arifin (Bandung: Mizan, Cet II Agustus 1996), hlm. 296-297.

²²Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir Al-Qur'an, Dari Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), hlm. 25.

²³Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, Cet I 2003), hlm. 98.

Shihab secara komprehensif.

Buku yang ditulis oleh Abdul Mustaqim yaitu Epistemologi Tafsîr Kontemporer, buku ini awalnya adalah sebuah disertasi, buku ini menjelaskan sketsa epistemologi tafsir kontemporer yaitu di mulai dari sejarah perkembangan tafsir, asumsi paradigma tafsir kontemporer, karakteristik paradigma tafsir kontemporer, sumber, metode, dan validitas penafsiran. Di samping itu, Abdul Mustaqim lebih banyak menjelaskan epistemologi Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur karena kedua tokoh tersebut mewakili kawasan yang berbeda, keduanya sama-sama dimusuhi dan dikenai “eks komunikasi” oleh ulama-ulama tradisional setempat yang ingin menjaga status quo pemikiran keislaman.²⁴

Buku-buku yang membahas epistemologi secara umum juga membantu penelitian ini, seperti buku yang berjudul Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan yang ditulis oleh J. Sudarminta, buku ini membahas tentang epistemologi dasar secara umum, apa itu epistemologi, bagaimana cara kerja epistemologi, macam-macam epistemologi dan lain-lain.²⁵

Skripsi-skripsi yang membahas tentang penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsîr al-Mishbāh*, adalah sebagai berikut, Skripsi Azzah

²⁴Abdul Mustaqim, Epistemologi Tafsir Kontemporer (Yogyakarta: Lkis, Cet II 2012), hlm. 8.

²⁵J. Sudarminta, Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 18.

Azizah yang berjudul *Kisah Aṣḥāb Al-Kahfi* dalam *Tafsīr Al-Mishbāḥ*. Karya M. Quraish Shihab, di dalam skripsi ini menjelaskan tentang kisah *Aṣḥāb Al-Kahfi*, kesimpulan penafsiran M. Quraish Shihab tentang kisah *Aṣḥāb Al-Kahfi* berpijak pada, pertama, pada temuan-temuan arkeologis yang didapati dan dipahaminya dari informasi sejarawan, kedua, pada pola munasabah ayat yang dijadikan pijakan untuk menafsirkan kisah tersebut. Indikasi dari temuan arkeologis dalam hal ini adalah pertama, pada pemaknaan kata *al-Raqīm*, *al-Kahfi*, *masjidā* dan untuk menjelaskan penafsiran ini, M. Quraish Shihab menggunakan perspektif sejarah yakni kisah ini benar terjadi.²⁶

Skripsi dengan judul Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat Tentang Setan di dalam *Tafsīr Al-Mishbāḥ* yang ditulis oleh Enan Suherlan, pembahasan dalam skripsi ini adalah penafsiran tentang setan dalam *Tafsīr al-Mishbāḥ*, dalam tafsir ini di samping menjelaskan tentang setan juga menjelaskan metode tafsir bi *al-ma'sūr* yang digunakan M. Qurasih Shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāḥ*.²⁷

Skripsi-skripsi tersebut hanya menjelaskan tentang pemikiran M. Qurasih Shihab dalam *Tafsīr al-Mishbāḥ*, latar belakang penulisan, sistematika penafsiran dan metode penafsiran, tidak membahas

²⁶ Azzah Azizah, "Kisah Ashab Al-Kahfi Dalam Tafsīr Al-Mishbāḥ Karya M. Quraish Shihab", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008. Hlm. 103-104.

²⁷ Enan Suherlan, "Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Ayat-ayat Tentang Setan di dalam Tafsīr Al-Mishbāḥ", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006. Hlm. 38.

epistemologi tafsir M. Quraish Shihab.

Skripsi-skripsi yang membahas epistemologi juga menambah referensi data penelitian, seperti skripsi yang berjudul *Epistemologi Tafsir Ibnu ‘Āsyūr Dalam Kitab Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* ditulis oleh Abdul Halim, dalam skripsi ini membahas tentang sumber tafsir Ibnu ‘Āsyūr yaitu al-Qur’an, hadis, rasio, kitab tafsir klasik, pendapat para ulama, qira’at, syair-syair arab, isra’iliyyāt. Sedangkan metode yang digunakan adalah analitis atau *taḥlīlī* dengan kecenderungan jenis tafsir bi al-*ra’y* dan corak tafsir *adabi ijtīmā’i*, validitas tafsir ini adalah adanya kesesuaian antara hasil penafsiran dengan preposisi-preposisi sebelumnya, ada kesesuaian antara penafsiran dan fakta empiris dan lain sebagainya.²⁸ Terkait alur pembahasan skripsi, penulis merujuk kepada skripsi Abdul Halim, tetapi bedanya, epistemologi tokoh dan kitab tafsir yang diteliti berbeda dan tidak membahas ranah validitas.

Dari kajian pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa kajian tentang epistemologi tafsir M. Quraish Shihab belum dilakukan baik secara komprehensif dan kritis. Oleh karenanya, penelitian ini sangat penting untuk ditindak lanjuti.

E. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan

²⁸Abdul Halim, “Epistemologi Tafsir Ibnu ‘Āsyūr dalam Kitab Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

antara lain untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu, kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.²⁹

Untuk menjelaskan tentang bagaimana model penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsir al-Lubāb* dan *Tafsir al-Mishbāh*, di sini penulis menggunakan teori tipologi pemikiran tafsir kontemporer³⁰ yang dikenalkan oleh Sahiron Syamsuddin. Teori ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu pandangan quasi-objektifis tradisional yaitu pandangan yang memahami, menafsirkan dan mengaplikasikan al-Qur'an sesuai dengan yang terdapat dalam teks, pandangan quasi-objektifis modernis yaitu pandangan yang menggali makna asal hanya sebagai pijakan awal saja, yang diperhatikan adalah makna di balik makna asal tersebut. Sedangkan pandangan subjektifis adalah tidak perlu menelaah makna asal dari sebuah ayat, menurut pandangan ini, menafsirkan al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari

²⁹Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 20.

³⁰Teori ini dimulai dari asumsi Sahiron bahwa ide-ide hermeneutik dapat diaplikasikan ke dalam Ilmu Tafsir, bahkan dapat memperkuat metode penafsiran al-Qur'an. Argumen dari asumsi ini adalah secara terminologi, hermeneutika dan ilmu tafsir pada dasarnya tidaklah berbeda, keduanya mengajarkan bagaimana memahami dan menafsirkan teks secara benar dan cermat. Perbedaan keduanya terletak pada ruang lingkup dan objek pembahasan yaitu objek utama tafsir adalah teks al-Qur'an dan objek hermeneutika pada awalnya adalah teks Bibel. Di samping itu hermeneutika mencakup seluruh objek penelitian dalam ilmu bahasa sosial dan humaniora (termasuk di dalamnya bahasa atau teks), sementara ilmu tafsir hanya berkaitan dengan teks. Teks sebagai objek inilah yang mempersatukan antara hermeneutika dan ilmu tafsir. Lihat Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2009), hlm. 72.

tiga macam aliran tersebut akan bisa diidentifikasi model penafsiran M. Quraish Shihab termasuk ke dalam pandangan yang mana.

Sedangkan untuk menjelaskan tentang sejarah perkembangan epistemologi tafsir, di sini penulis menggunakan teori Abdul Mustaqim yaitu *the history of idea of Qur'anic interpretation*.³¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat penelitian pustaka (Library Research). Penelitian ini menggunakan model penelitian historis-faktual mengenai tokoh³² dan metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yakni langkah pertama penulis akan mendeskripsikan biografi tokoh, latar belakang pemikiran dan pemikirannya, selanjutnya, penulis memfokuskan diri dengan menganalisis kerangka epistemologi tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya yakni kitab *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber

³¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, hlm. 21.

³² Penelitian Model Historis-Faktual (MHF) tentang tokoh, yaitu mengkaji tentang seluruh/sebagian/satu topik dari karya/pemikiran tokoh, MHF masuk dalam penelitian filsafat dengan paradigma rasionalistik. Lihat Dewi Khadijah, "*Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008. Hlm. 14-15.

data. Pertama, data primer³³, yakni *Tafsīr al-Mishbāh* dan *Tafsīr al-Lubāb* karya M. Quraish Shihab. Kedua, data sekunder.³⁴ penulis akan menggunakan karya-karya lainnya yang terkait dengan pembahasan penelitian, seperti karya-karya M. Quraish Shihab tentang al-Qur'an dan tafsir, buku *Kajian Al-Qur'an Di Indonesia* karya Howard M Federspiel untuk mengetahui komentar terhadap M. Quraish Shihab serta buku-buku yang membahas tentang epistemologi tafsir, buku-buku epistemologi secara umum dan penelitian baik terhadap M. Quraish Shihab maupun karya tafsirnya seperti skripsi, jurnal, artikel dan lain-lain untuk memperkaya data penelitian.

3. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan cara menyeleksi dan memisahkan antara data primer dan data sekunder kemudian diklasifikasikan berdasarkan bahasan pokok maupun sub-bahasan. Selanjutnya, hasil klasifikasi tersebut dianalisis dengan teknik penulisan deskriptif dan memberikan penafsiran serta kesimpulan terhadap hasil

³³ Data primer adalah data yang berasal dari karangan asli yang ditulis oleh orang yang mengalami, mengamati, atau mengerjakan sendiri. Bahan pustaka semacam ini dapat berupa buku harian, tesis atau disertasi, laporan penelitian, dan hasil wawancara. Selain itu, sumber primer dapat juga berupa laporan pandangan mata atau reportase dan statistik sensus penduduk. Lihat Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), hlm. 26.

³⁴ Data sekunder adalah tulisan-tulisan yang berupa laporan penelitian orang lain, tinjauan, ringkasan, kritik dan tulisan-tulisan mengenai hal-hal yang tidak langsung disaksikan atau dialami sendiri oleh penulisnya. Kepustakaan sekunder juga terdapat dalam ensiklopedia, kamus, buku pegangan, laporan, indeks, textbooks dan abstrak. Lihat Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 26.

analisis.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari tujuh sub-bab. Sub-bab pertama menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang mengungkap ketertarikan penulis mengangkat tema yang sedang diteliti. Kemudian untuk lebih memfokuskan permasalahan, maka dalam sub-bab kedua penulis menentukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Sub-bab ketiga menguraikan tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil penelitian. Pada sub-bab keempat berisi uraian telaah pustaka, kemudian pada sub-bab kelima terdapat kerangka teori yang akan menganalisis bagaimana sejarah perkembangan epistemologi tafsir dan model penafsiran M. Quraish Shihab dalam menulis kitab tafsirnya. Pada sub-bab keenam terdapat metode penelitian untuk memberikan gambaran tentang prosedur dan cara penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Dalam Bab kedua, peneliti mencoba menjelaskan konstruksi umum tentang epistemologi tafsir. Dalam bab ini, dijelaskan secara umum perkembangan epistemologi tafsir mulai dari zaman Nabi hingga masa kontemporer. Hal ini penting dilakukan untuk melihat di mana posisi karya tafsir M. Quraish Shihab di antara karya-karya tafsir lainnya.

Dalam Bab ketiga penulis menjelaskan biografi M. Quraish Shihab dan latar belakang pemikiran yakni latar belakang pendidikan, karir

intelektual dan setting sosial yang melingkupinya sehingga menghasilkan buah pemikiran serta karya-karya dan kiprahnya dalam dunia penafsiran. Dalam bab ini juga secara sepintas menjelaskan tentang kitab *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*. Pembahasan dalam bab ini sangat penting diuraikan untuk mengetahui siapa sebenarnya sosok M. Quraish Shihab, bagaimana pola pemikirannya dan hal-hal lain yang mempengaruhi pemikirannya.

Selanjutnya, Bab IV berisi analisis penulis tentang epistemologi tafsir yang digunakan M. Quraish Shihab dalam karya tafsirnya. Bab ini akan menjelaskan permasalahan epistemologi tafsir, yakni sumber-sumber tafsir, metode penggalan tafsir dan model penafsiran. Selain itu, akan dijelaskan juga kontribusi tafsir tersebut dalam dunia penafsiran khususnya di Indonesia beserta kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangannya. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi tafsir karya M. Quraish Shihab bagi perkembangan kajian tafsir Al-Qur'an.

Pada bagian terakhir Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dari Bab II sampai Bab IV yang meliputi hasil analisa peneliti terkait epistemologi tafsir M. Quraish Shihab dalam kitab *Tafsīr al-Mishbāḥ* dan *Tafsīr al-Lubāb*. Di samping itu, bab ini berisi saran-saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian lain yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Problem epistemologi sesungguhnya bukan hanya problem filsafat, melainkan juga problem seluruh disiplin keilmuan Islam, termasuk di dalamnya Ilmu Tafsir. pembahasan epistemologi tafsir meliputi: (1) apa saja sumber-sumber yang digunakan dalam menulis tafsir, (2) bagaimana metode yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, (3) apakah tafsir tersebut bisa dipertanggung jawabkan, tetapi dalam penulisan skripsi ini tidak dibahas mengenai validitas, diganti dengan model penafsiran yang dianalisis dengan teori tipologi pemikiran tafsir kontemporer.

Pada pembahasan epistemologi yang disebutkan di atas, diketahui, Pertama, sumber-sumber penafsiran, setelah meneliti lebih lanjut, sumber-sumber yang digunakan oleh M. Quraish Shihab dalam menulis tafsirnya yaitu, al-Qur'an, Hadis, pendapat para sahabat Nabi, rasio atau akal, kitab-kitab tafsir seperti *Al-Tafsīr Al-Kabīr wa Mafātīḥ* Al-Ghayb karya Muḥammad Fakhruddīn ibn Dīā'uddīn 'Umar Al-Rāzī atau *Tafsīr Nazhm Al-Durar* karya Ibrahim 'Umar al-Biqā'i, pendapat para ulama dan kisah isra'iliyat.

Kedua, metode yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, M. Quraish shihab dalam menulis *Tafsīr al-Mishbāḥ* menggunakan metode *taḥlīlī* dengan kecenderungan jenis tafsir bi al-*ma'sūr* dan tafsir bi al-

ra'y, sedangkan coraknya yaitu al-tafsir al-adabi al-*ijtimā'i*. Sedangkan *Tafsīr al-Lubāb* ditulis dengan metode *Ijmāli* atau Global.

Ketiga, model penafsiran, dari tiga tipologi yaitu, quasi-objektifis tradisional, quasi-objektifis modernis dan subjektifis. M. Quraish Shihab bisa masuk pada dua tipologi tersebut, yaitu quasi-objektifis tradisional dan quasi-objektifis modernis, disesuaikan dengan pembahasan ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsirkannya.

Dari semua uraian di atas, kajian ini semata-mata bukan hanya mengetahui kerangka epistemologi tafsir M. Quraish Shihab. Lebih dari itu, kajian ini menegaskan bahwa ketika mengetahui epistemologi tafsir dari sebuah pemikiran atau karya yang dikaji akan membuat seseorang lebih bijak dalam memandang pendapat orang lain.

B. Saran-Saran

1. Problem epistemologi tidak hanya problem filsafat, melainkan juga problem seluruh disiplin keilmuan Islam, termasuk di dalamnya Ilmu Tafsir.
2. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan, telah terjadi pergeseran cara berpikir dalam penggunaan rasio untuk menafsirkan al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian epistemologi tafsir juga dimaksudkan untuk mengembangkan disiplin Ilmu Tafsir yang memadai sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masyarakat muslim masa kini.

3. Epistemologi mengungkap unsur-unsur penting yang terdapat dalam kitab tafsir, sumber-sumber penafsiran, metode penafsiran dan model penafsiran.
4. Dengan mengetahui epistemologi tafsir dari sebuah pemikiran atau karya yang dikaji, akan membuat seseorang lebih bijak dalam memandang pendapat orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. "Aspek Epistemologis Filsafat Islam" dalam Filsafat Islam, Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif Irma Fatimah (ed.). Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1992.
- Adib, Muhammad. Filsafat Ilmu, Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Azizah, Azzah, "Kisah Ashab Al-Kahfi Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab" Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Ghofur, Saipul Amin. *Mozaik Mufassir Al-Qur'an, Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta Selatan: Teraju, 2003.
- Halim, Abdul "Epistemologi Tafsir Ibnu 'Asyur Dalam Kitab Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Khadijah, Dewi. "Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Surabaya: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- M. Federspiel, Howard. *Kajian Al-Qur'an di Indonesia* terj Tajul Arifin. Bandung: Mizan, 1996.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- , Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKis, 2012.
- , Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- , Abdul. *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Shihab, M. Quraish. *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- ,M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- ,M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1992.
- ,M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an 2*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- ,M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi, Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- ,M. Quraish, dkk. *Sejarah & 'Ulum al-Qur'an* . Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Lubāb Buku 1*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Lubāb Buku 2*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Lubāb Buku 3*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Lubāb Buku 4*. Tangerang: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 3*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 6*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 8*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 10*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- ,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāh Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

-----,M. Quraish. *Tafsīr Al-Mishbāḥ* Volume 15. Jakarta: Lentera Hati, 2012.

Suherlan, Enan. “Penafsiran M Quraish Shihab Terhadap Ayat-ayat Tentang Setan Di Dalam Tafsīr Al-Mishbāḥ”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Nawasea Press, 2009.

Data dari internet:

<http://quraishshihab.com/profile/>, diakses pada tanggal 20 Februari 2015.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad> Quraish Shihab, diakses pada tanggal 20 Februari 2015.

<https://www.youtube.com/watch?v=jW7EOfCU7Vk>, diakses pada tanggal 20 April 2015.